

---

**PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV)  
DAN NET PROFIT MARGIN(NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.  
MAYORA INDAH TBK PERIODE TAHUN 2013 – 2017**

**Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK<sup>1</sup>, Widayanti<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti**

**Email<sup>1</sup>: kartikaprtiwiiputri@gmail.com**

**INFO ARTIKEL**

**ABSTRAK**

**Artikel History:**

*Recieved :10 September 2022  
Revised :5 Oktober  
Accepted :5 Desember 2022*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Sahampada PT. Mayora Indah, Tbk dan pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.*

*Metode Penelitian yang Digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (PT.BEI). Data daninformasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.*

*Berdasarkan hasil penelitian, Price to Book Value (PBV) danNet ProfitMargin (NPM) secara Simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Sahamsedang secara parsial P rice to Book Value (PBV) danNet Profit Margin (NPM) berpengaruh tidak siginifikan terhadap Harga saham.*

**Kata Kunci :**

**NET PROFIT MARGIN (NPM), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), HARGA SAHAM**

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif. Yang menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga perusahaan diharapkan mampu mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan suatu usaha perusahaan memerlukan modal yang biasa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk go public, sehingga perusahaan bisa masuk ke dalam pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stok) dan obligasi (bond) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana memperkuat modal perusahaan. Pendapat lain menurut Joel Siegel dan Jae K. Shim mengatakan pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Adapun menurut R.J Shook pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang diperdagangkan (Fahmi, 2012: 55).

Bagi perusahaan untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya tidaklah mudah, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Pada dasarnya harga saham merupakan tolak ukur bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan dalam investasi. Harga saham sering berubah-ubah naik ataupun turun perubahan tersebut terjadi akibat beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi saham yaitu naiknya laba bersih suatu perusahaan adalah faktor utama naiknya harga saham perusahaan tersebut. Naiknya laba ini biasanya karena perusahaan yang melakukan ekspansi atau meningkatkan pemasukan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham biasanya

berupa kebijakan pemerintah dan hukum permintaan serta penawaran atas harga barang yang ditunjukkan dengan inflasi dan valuta asing.

Brigham & Daves, (2002) menyatakan bahwa tujuan pemilik perusahaan atau para pemegang saham atas investasi mereka adalah menciptakan harga saham bagi para pemegang saham. Tentu tujuan para pemilik modal atau pemilik perusahaan dalam berinvestasi yaitu untuk menciptakan harga setinggi-tingginya dan mampu menjualnya kembali pada pemegang saham. Setiap perusahaan yang ikut andil dalam jual beli saham menginginkan harga saham yang di jual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Karena semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang di indikasikan dengan price to book value (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan mengingatkan kemakmuran para pemegang atau stockholder wealth maximization (Brigham & Ehrhardt, 2006: 10).

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2011). Adapun yang dimaksud dengan nilai buku perlembar saham adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Weston, J Freed & Brigham, 2001: 92). Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV diatas 1 yang menunjukan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari bukunya (Herdiningsih). Wirawati mengatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Hidayati, 2010).

Nilai perusahaan yang menerbitkan saham dapat dicerminkan dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai tersebut juga dapat dicerminkan melalui keadaan fundamental perusahaan, jika keadaan

fundamental perusahaan baik, seperti kinerja keuangannya baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati investor dan cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pertimbangan investor sebelum berinvestasi sebaiknya tidak hanya melihat laba yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang di perdagangan Bursa Efek Indonesia. Banyak investor yang menginvestasikan sahamnya di industri ini karena harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi meningkat setiap tahun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Harga saham industri barang konsumsi sangat rentan terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu harga saham perusahaan industri barang konsumsi sangat fluktuatif.

Penurunan penjualan yang diiringi dengan meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional mengakibatkan laba bersih ikut mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba, dividen yang dibayarkan pada pemegang saham pun akan menurun. Penurunan laba tersebut turut menyebabkan penurunan pada rasio keuangan seperti net profit margin (NPM) yang diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian para investor diharapkan jeli dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham agar terhindar dari kerugian.

PT. Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. PT. Mayora Indah telah bergabung menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industry yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain.

Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai

industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan membuat status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di BEI Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usahanya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara.

Dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk-produk PT. Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedianya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercayai oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambahan bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana perusahaan beroperasi.

Produk-produk PT. Mayora dibagi menjadi beberapa lini produk dengan merek-merek terkenal, antara lain Biskuit dengan biskuit terbesar di Asia Tenggara (Marie Roma, Slai O'lai, Better, Danisa dan Sari Gandum), permen yang menjadi salah satu pelopor yaitu permen Kopiko dan mejadi merek nomor 1 di dunia (Kopiko, Kis, dan Tamrin), wafer dan coklat yang

menjadi pelopor hadirnya wafer roll dan coklat pasta dengan kualitas tinggi (Astor, Beng-beng, Superstar, Zupper keju, dan Choki-choki), kopi yang merupakan produsen kopi instan terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (Torabika Brwon coffe, Torabika 3in1, Torabika Cappucino), Mayora Nutrition (Energen Oat Milk), Bubur (Super Bubur). Mie instan (Mie gelas), minuman (Vitazone, The Pucuk Harum) dan beberapa varian produk lainnya. Saat ini produk produk tersebut telah di distribusikan ke lebih 52 negara di dunia seperti Amerika serikat, Australia, Belanda, Jerman, Jepang, Iran, Italia, Inggris, Spanyol, Korea selatan, Saudi Arabiya, Portugal dan beberapa Negara lainnya.

Sepanjang kuartal I 2012, PT. Mayora Indah Tbk berhasil meningkatkan keuntungan kotor (gross profit) sebesar 35% menjadi Rp 498,05 year on year (yoy). Pendapatan operasional pun naik 40,90% menjadi Rp 215,19 miliar (yoy). Namun, perlu diingat sumber dan ekspansi dari penerbitan obligasi bisa mengganggu laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. Untuk menandai seluruh ekspansi di tahun ini, PT. Mayora Indah Tbk menerbitkan obligasi IV PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2012 sebesar Rp 500 miliar. Adapun, anggaran Rp 250 miliar akan di tutupi dari sukuk Mudharabah II PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2012.

Analisa Danareksa Securities Merdesiana menghitung, beban bunga PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 174 miliar, naik dari tahun lalu yang sebesar Rp 143 miliar. “utang bersih PT. Mayora Indah Tbk sekitar sebesar Rp 1,9 triliun tahun ini,” kata Merdesiana, dalam risetnya”.

Meski begitu, PT. Mayora Indah Tbk bisa menjaga pertumbuhan kinerja yang cukup kuat. Ia menghitung, pendapatan PT. Mayora Indah Tbk tahun ini bisa meningkat 20,60% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 11,40 triliun. Sedangkan, laba bersih diperkirakan naik 47% menjadi Rp 639 miliar. Pencapaian

laba bersih PT. Mayora Indah Tbk pada kuartal I 2012 yang sebesar Rp 139,98 miliar sudah sesuai dengan proyeksi Mardesiana. “ini sesuai dengan hitungan kami bahwa kuartal I berkontribusi sekitar 20% dari total proyeksi laba bersih 2012.”

Dari sisi penjualan, pasar domestik dan ekspor masih bakal terus tumbuh. Selama kuartal I 2012, penjualan domestik PT. Mayora Indah Tbk meningkat sekitar 15% menjadi Rp 1,8triliun, dibandingkan periode tahun lalu. Sementara penjualan di pasar ekspor melejit 84,12% menjadi Rp 812 miliar.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan NPM, PBV dan Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk.**  
**Periode 2013-2017**

No	Keterangan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PBV	6,74	4,74	5,25	6,38	6,71
2	NPM	8,81	2,89	8,44	7,57	6,65
3	Harga Saham	25.000	20.900	30.500	1.645	2.020

Melihat data itu, Mardesiana merekomendasikan beli PT. Mayora Indah Tbk dengan target harga Rp 25.750 per saham. Analisa Deutsche Bank Reggy Susanto pun merekomendasikan beli PT. Mayora Indah Tbk dengan target harga Rp 25.000 per saham. Namun, Akhmad merekomendasikan saham PT. Mayora Indah Tbk di harga Rp 20.750 per saham.

Berdasarkan masalah pokok bahwa semakin tinggi nilai perusahaan yang di indikasikan dengan price to book value (PBV) serta kejelian investor dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham maka penulis tertarik untuk mencoba menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013-2017.”

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013-2017.

Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013- 2017 baik secara parsial maupun simultan.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam menilai atau mengukur sukses atau tidaknya suatu pengelolaan usaha dapat dilihat dari besarnya laba atau pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan untuk memperkecil risiko yang ada dalam pengambilan keputusan investasi. Motivasi investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan capital gain (keuntungan harga jual lebih tinggi dari harga belinya).

Sebelum melakukan investasi atau transaksi saham, tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami beberapa metode analisis yang mudah diaplikasikan sesuai dengan pribadi dan kenyamanan investor maka resiko tersebut dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin aset atau dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009: 8). Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu: pendekatan fundamental (mendasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten yang dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental seperti perekonomian makro dan kondisi sektor industri serta kinerja emiten) dan analisis teknikal yang analisisnya mendasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai

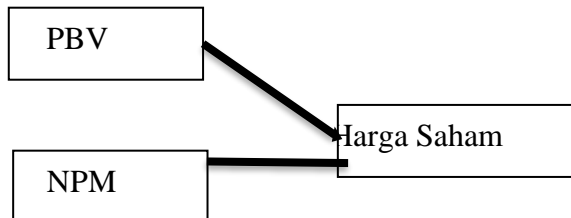
upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang serta cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim, 2005: 5).

Salah satu indikator yang biasa digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah price to book value (PBV) dan net profit margin (NPM). Bagi para investor, informasi PBV dan NPM merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan.

Analisa fundamental (Fundamental Analysis) merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Analisa fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (Robert. Ang, 2007). Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, price to book value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) merupakan bagian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dengan asumsi bahwa suatu informasi akan di anggap informatif tersebut mampu menambah atau mengubah kepercayaan para pengambil keputusan.

Dengan demikian, penulis merumuskan kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian**

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk, baik secara parsial maupun secara simultan.

### METODE

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. (Nazir, 2003: 64) metode deskriptif yaitu “Suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel Independen Price to Book Value (PBV) = X1 dan Net Profit Margin (NPM) = X2 serta Variabel Dependen:

Teknik pengumpulan data dengan Penelitian Dokumen (Documentation Research) yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh Perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang dipergunakan untuk penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, serta data lain yang diperoleh melalui laporan- laporan Perusahaan yang didapatkan dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com)

Data yang dipergunakan diperoleh dengan cara mengambil data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diambil dari tahun 2013-2017 selama 5 tahun.

### Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (Statistical Product And Service Solution) versi 21.00. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel serta seberapa besar pengaruh tersebut, maka penulis menggunakan alat analisis statistik berikut:

#### 1. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Menurut Wijaya (2011: 91), analisis regresi linear berganda dapat dilihat dengan model persamaan berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

#### 2. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2006: 216), pengkuadratan koefisien korelasi ( $r^2$ ) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Kemudian, koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:  $Kd = (r^2) \times 100\%$

Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika  $r^2 = 0$ , model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel  $r^2$  semakin dekat dengan 1. Jadi, untuk batasan koefisien determinasi adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$ .

### 3. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2006: 94), pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi atau tidak antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu antara PBV dan NPM terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013-2017. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian Secara Simultan (Uji F)
- b. Pengujian Secara Parsial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2013-2017

#### a. Price to Book Value (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Besarnya Price to Book Value (PBV) perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Dan besarnya Price to Book Value (PBV) suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan keuangan perusahaan, yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku. Kondisi perkembangan Price to Book

Value (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Price to Book Value (PBV) Pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2013 – 2017**

Tahun	PBV	Pertumbuhan
	(Dalam Rupiah)	(Dalam Persen)
2013	6,74	-
2014	4,74	(29,67)
2015	5,25	10,76
2016	6,38	21,52
2017	6,71	5,17

Sumber: [www.Idx.co.id/](http://www.Idx.co.id/) PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1, tingkat perkembangan Price to Book Value (PBV) PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 secara umum mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pada 2013 jumlah PBV adalah Rp. 6,74,-, hal ini berarti setiap Rp. 1 nilai buku akan dijamin oleh harga saham sebesar Rp. 6,74,-. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga tercatat menjadi sebesar Rp. 4,74,-, hal ini berarti setiap Rp. 1 nilai buku akan dijamin oleh harga saham sebesar Rp. 4,74,-. Penurunan ini juga disebabkan oleh turunnya harga saham PT. Mayora Indah, Tbk. Pada rentang tahun 2015 - 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 6,71,-, hal ini berarti setiap 1 Nilai Buku akan dijamin oleh Harga saham sebesar Rp. 6,71,-. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perkembangan dari kinerja perusahaan. PBV terendah PT. Mayora Indah, Tbk terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 4,74 sedangkan PBV tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 6,74.

### b. *Net Profit Margin (NPM) pada PT. Mayora Indah, Tbk*

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan labayang tinggi. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Besarnya Net profit margin (NPM) perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Dan besarnya Net profit margin (NPM) suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan keuangan perusahaan, yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. Kondisi perkembangan Net profit margin (NPM) pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Net profit margin (NPM) PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2013 – 2017**

Tahun	NPM	Pertumbuhan
	(Dalam Persen)	(Dalam Persen)
2013	8,81	-
2014	2,89	(67,20)
2015	8,44	192,04
2016	7,57	(10,31)
2017	6,65	(12,15)

Sumber: [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan Tabel 3 tingkat perkembangan Net profit margin (NPM) PT. Mayora, Tbk periode tahun 2013 – 2017 terjadi fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 Net profit margin (NPM) adalah sebesar 8,81%, hal ini berarti setiap Rp. 100 Penjualan akan dijamin oleh laba bersih sebesar Rp. 8,81-. Pada tahun 2014 Net profit margin (NPM) mengalami penurunan signifikan hingga menjadi sebesar 2,89%, hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015 Net profit margin (NPM) kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,44, hal ini berarti setiap Rp. 100 Penjualan beredar akan dijamin oleh Laba Bersih sebesar Rp. 8,44,-. Hal ini disebabkan oleh kembali naiknya laba

bersih atau kinerja perusahaan. Namun di rentang tahun 2016 – 2017 Net profit margin (NPM) kembali mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 6,65.. Hal ini disebabkan oleh naiknya kinerja perusahaan dari perolehan Penjualan namun tidak diikuti dengan laba bersih. Net profit margin (NPM) tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,81% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,89%.

### 2. *Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk*

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan



sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Kondisi perkembangan Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Harga Sahampada PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2013 – 2017**

Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan
	(Dalam Rupiah)	(Dalam Persen)
2013	26.000	-
2014	20.900	(19,62)
2015	30.500	45,93
2016	1.645	-94,61
2017	2.020	22,79

Sumber: www.Idx.co.id / PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.3, tingkat perkembangan Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 secara umum berfluktuasi atau mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 harga saham tercatat sebesar Rp. 26.000,-. Di tahun 2014 mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 20.900,- atau turun 16,4%, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global yang berimbas ke pasar modal Indonesia. Namun di tahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar Rp. 30.500,- atau naik 45,93%, hal ini disebabkan oleh kembali bergairahnya pasar modal di Indonesia seiring dengan membaiknya perekonomian pasca krisis ekonomi global. Pada tahun 2016 harga saham tercatat mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 1.645,-. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari masalah dan isu tentang ekonomi, politik dan keamanan yang terjadi di Indonesia di tahun tersebut. Namun pada tahun 2017 kembali mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar Rp. 2.020,-. Harga saham tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp.30.500,- sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp.1.645,-.

### 3. Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk baik secara Parsial maupun Simultan.

Untuk mengetahui Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017 dilakukan penelitian dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham Pada PT. Mayora Indah, Tbk periode Tahun 2013 - 2017**

Tahun	PBV	NPM	Harga Saham
	(Rupiah)	(Persen)	(Rupiah)
2013	6,74	8,81	26.000
2014	4,74	2,89	20.900
2015	5,25	8,44	30.500
2016	6,38	7,57	1.645
2017	6,71	6,65	2.020

Sumber: www.Idx.co.id/ PT. Mayora Indah, Tbk

#### a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS v.20 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 72904,985 + 14111,806X_1 + 3968,397X_2 + e$$

dengan Interpretasi:

- Jika diasumsikan nilai dari variabel  $X_1$  (PBV) dan  $X_2$  (NPM) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel  $Y$  (Harga Saham) adalah 72.904,985
- Variabel PBV ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham ( $Y$ ) dengan koefisien regresi sebesar 14.111,806 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel PBV ( $X_1$ ) sebesar Rp. 1, maka Harga Saham akan bertambah Rp. 14.111,806. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- Variabel NPM ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dengan koefisien regresi sebesar 3.968,397 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel NPM ( $X_2$ ) sebesar 1 %, maka Harga Saham akan bertambah 3.968,397. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Pengaruh Secara Parsial Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial price to book value ( $X_1$ ) terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017 dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada hasil perhitungan SPSS 20.0 yang tersaji pada Tabel Coefficients untuk variabel price to book value diperoleh nilai thitung = 1,657 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,239 > (\alpha = 0,05)$ , maka nilai ttabel = +2,179 dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai thitung <

ttabel dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,239 > 0,05$ . Dengan demikian hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain price to book value berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui pengaruh PBV terhadap Harga saham. PBV merupakan keberhasilan perusahaan yaitu menunjukkan prospeknya kedepan. Dengan mengetahui besarnya PBV, investor akan dapat memprediksi prospek perusahaan yang akan diberikan investasi, apabila ia berinvestasi pada saham perusahaan itu maka akan membuat harga saham terus naik karena banyaknya permintaan saham. Penjelasan ini didukung oleh teori yang dikemukakan Tandelilin (2010) hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denies Priatinah Prabandaru Adhe Kusunat (2016), yang menunjukkan secara parsial Price to Book Value berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### b. Pengaruh Secara Parsial Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial Net Profit Margin ( $X_2$ ) terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017 dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada hasil perhitungan SPSS 20.0 yang tersaji pada Tabel Coefficients untuk variabel Net Profit

Margin (NPM) diperoleh nilai thitung = 1,212 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,349 > (\alpha = 0,05)$ , maka nilai ttabel = +2,179 dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai thitung  $<$  ttabel dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,349 > 0,05$ . Dengan demikian hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain Net Profit Margin (NPM) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui pengaruh NPM terhadap Harga saham. NPM memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek sahat karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dan semakin besar NPM maka cenderung akan semakin banyak permintaan saham, pembelian saham atau penanaman modal, yang pada akhirnya harga saham akan cenderung meningkat. penjelasan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2012: 200), Tingginya rasio net profit margin ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya net profit margin juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi net profit margin menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan Secara parsial Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuliana (2015), yang menunjukkan secara parsial Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di BEJ pada periode 2014.

### c. Pengaruh Secara Simultan Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.0, diperoleh data mengenai nilai R (koefisien korelasi) dan R Square/R<sup>2</sup> (koefisien determinasi). Nilai R menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antara Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham sebesar 0,764. Ini berarti antara Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham mempunyai hubungan yaitu sebesar 76,4 % dengan kategori kuat.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan besarnya pengaruh antara Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham, yaitu sebesar 0,583 atau 58,3%. Artinya 58,3% variabilitas variabel Harga Saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas yang dalam hal ini adalah Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM). Pengaruh variabel lainnya (faktor residu) terhadap Harga Saham selain Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) adalah sebesar 41,7%.

Dari perhitungan SPSS, diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,401 dan Ftabel sebesar 4,103 sehingga Fhitung  $>$  Ftabel ( $11,401 > 4,103$ ) dengan tingkat signifikansi 0,041 yang berarti lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dikarenakan Fhitung  $>$  Ftabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kaidah keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Mayora Indah, Tbk periode penelitian yaitu tahun 2013 - 2017 pengambilan keputusan investasi oleh

investor banyak dipengaruhi oleh Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM), hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham sehingga menghasilkan capital gain atau return yang diharapkan.

Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Darmadji (2013: 189): Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Raidah (2015), dimana dalam penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI baik secara simultan maupun parsial. Dan didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriadi Saputra (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan Price to Book Value (PBV), Earning Per Share, Dividend Per Share dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Price to Book Value (PBV) PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. PBV terendah PT. Mayora Indah, Tbk terjadi pada tahun 2014 sedangkan PBV tertinggi terjadi pada tahun 2013.
- b. Net Profit Margin (NPM) pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017 cenderung

mengalami penurunan setiap tahunnya. Net Profit Margin (NPM) tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan terendah terjadi pada tahun 2014.

- c. Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013-2017 secara umum berfluktuasi mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Harga saham tertinggi pada tahun 2015 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016.
- d. Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013-2017. Sedangkan secara simultan Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013- 2017.

### Saran

Perusahaan supaya lebih meningkatkan Price to Book Value (PBV), supaya dapat lebih maju dan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan lewat kenaikan harga pasar saham, dengan cara semaksimal mungkin perusahaan harus mampu menghasilkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan Net Profit Margin (NPM) nya agar keuntungan yang dibagi perusahaan kepada investor semakin meningkat dan dapat menarik lebih banyak calon investor, dengan cara mempertahankan atau meningkatkan laba bersihnya. Semakin stabil dan meningkat NPM maka akan menarik investor dan meningkatkan harga saham.

Disarankan bagi perusahaan untuk dapat terus meningkatkan harga saham nya sehingga mampu memberi return atau capital gain bagi para investor dan menjadi saham unggulan di Bursa Efek. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, H., & M. Fauzan, A. (2012). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Bastian, I. (2006). *Suhardjono. Akuntansi Perbankan*.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2002). *Intermediate Financial Management*, Thomson Learning, Inc, London.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2006). *Financial Management*.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S., & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi perbankan syariah. LPFE Usakti*.
- Hidayati, E. E. (2010). *Analisis pengaruh DER, DPR, ROE dan SIZE terhadap PBV perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2005 2007*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. M. (2003). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting, Binder Ready Version*. John Wiley & Sons.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia*. Universitas Udayana.
- Munawir, A. (2010). *HAZOP, HAZID, VS JSA*. Migas Indonesia. Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novitasari, I. (2013). *Pengaruh Inflasi. Harga Minyak Mentah Indonesia, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keem)*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Robert. Ang. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market) (Edisi Pert)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Dasar-dasar akuntansi. Edisi Pertama*. Yogyakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, D. R. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi penelitian untuk ekonomi*. Caps. Yogyakarta. Susanto, A. (2002). *Sistem Informasi Manajemen (Edisi Ke-2)*. Bandung: Linggajaya.
- Swastha, B., & Sukotjo, I. (2007). *Azas-azas Pemasaran. Azas-Azas Pemasaran*. Syamsudin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Penerbit: Transmedia Pustaka. Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 9*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Weston, J. F., Mitchell, M., Mulherin, J. H., Siu, J. A., & Johnson, B. A. (2004).

Takeovers, restructuring, and corporate governance.

Widoatmodjo, S. (2009). Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus. Ghalia Indonesia.

Wijaya, T. (2011). Cepat Menguasai SPSS 19. Yogyakarta: Cahaya Atma.